

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Metode Pembelajaran Eduwisata Berbasis Ekosistem Karst Pada Kelas VII SMPN 4 Bantimurung

Dahniar*)

SMPN 4 Bantimurung Kab.Maros

*E-mail : near.dahniar@gmail.com

Abstrak- Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII A SMPN 4 Bantimurung semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 yang terdiri dari 32 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi untuk proses pembelajaran, tes keterampilan berpikir kritis, dan angket respon peserta didik yang diberikan pada akhir siklus I dan siklus II. Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Siklus I terlihat 13 orang peserta didik atau sekitar 40,6 % kemampuan berpikir kritisnya berada dalam kategori sangat tinggi; 12 orang atau sekitar 37,5% peserta didik berada dalam kategori tinggi; sedangkan pada siklus II terlihat bahwa 16 orang atau sekitar 50% peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori sangat tinggi; 14 orang atau sekitar 43,75% peserta didik yang kemampuan berpikir kritisnya berada pada kategori tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran IPA melalui metode eduwisata berbasis ekosistem karst dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas VII A SMPN 4 Bantimurung.

Kata Kunci : Pembelajaran eduwisata, keterampilan berpikir kritis, penelitian tindakan kelas

Abstract- This research is a classroom action research which aims to improve critical thinking skills of students of class VII A Bantimurung Junior High School 4 semester odd year 2018-2019 consisting of 32 people. The study was conducted in two cycles consisting of four activities, namely planning, action, observation, and reflection. Data was collected using observation sheets for the learning process, tests of critical thinking skills, and questionnaires for students' responses given at the end of cycle I and cycle II. Data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive. Cycle I shows 13 students or about 40.6% of critical thinking skills are in a very high category; 12 people or around 37.5% of students are in the high category; whereas in the second cycle it was seen that 16 people or about 50% of students had critical thinking skills in the very high category; 14 people or around 43.75% of students whose critical thinking skills are in the high category. The conclusion of this study is that science learning through a tourism-based method based on the karst ecosystem can improve students' critical thinking skills in class VII A Bantimurung 4 Junior High School.

Keywords: Educational learning, critical thinking skills, classroom action research

I. PENDAHULUAN

Salah satu solusi untuk mampu bersaing dalam revolusi industri 4.0 tersebut, maka keluaran pendidikan seharusnya memenuhi beberapa keterampilan yang dikembangkan pada abad ke-21 (*21st century skills*) [1].

Salah satu permasalahan yang timbul adalah guru-guru di sekolah masih kurang

yang mengembangkan metode-metode pembelajaran yang mengacu pada peningkatan keterampilan-keterampilan abad ke-21 tersebut, akibatnya keterampilan berfikir kritis peserta didik kurang berkembang. Dari hasil pengamatan peneliti selama mendampingi guru sasaran dalam implementasi kurikulum 2013 terlihat hanya sekitar 2-3 orang dari 32 peserta didik yang

biasa bertanya atau sekitar 7% dari jumlah keseluruhan peserta didik [2-3].

Potensi lokal yang dimiliki oleh SMP Negeri 4 Bantimurung berupa ekosistem karst tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, karena dapat menghubungkan antara materi, kehidupan nyata dan aplikasi [4-5].

II. LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Berpikir Kritis

Indikator kemampuan berpikir kritis ditandai dengan aspek utama yaitu sebagai berikut [6].

1. Interpretasi (*interpretation*), interpretasi meliputi sub-skill kategorisasi, pengkodean dan penjelasan makna.
2. Analisis (*analysis*), analisis meliputi sub-skill menguji ide, mengidentifikasi argumen, dan mengidentifikasi alasan dan klaim.
3. Inferensi (*inference*), inferensi meliputi sub-skill mempertanyakan fakta, memperkirakan alternatif-alternatif yang memungkinkan dan membuat kesimpulan menggunakan alasan induktif atau deduktif.
4. Evaluasi (*evaluate*), evaluasi meliputi sub-skill menilai kredibilitas klaim dan menilai kredibilitas argumen yang dibuat menggunakan alasan deduktif dan induktif.
5. Eksplanasi (*explanation*), eksplanasi meliputi sub-skill mengungkapkan hasil, membenarkan prosedur dan menciptakan argumen.

B. Ekosistem Karst Maros-Pangkep

Karst Maros-Pangkep di Sulawesi Selatan merupakan salah satu kawasan karst yang mempunyai bentang alam yang unik dan khas yang biasa disebut tower karst. Di

kawasan itu, bukit-bukit kapur menjulang tinggi dengan tebing yang menantang. Adapun potensi yang ada pada ekosistem Karst Maros-Pangkep meliputi speleology, arkeologi, keanekaragaman hayati [7].

C. Pembelajaran Eduwisata

Pembelajaran eduwisata perlu mempertimbangkan kelebihannya, di antaranya;

- (1) Metode pembelajaran eduwisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pembelajaran.
- (2) Bahan belajar lebih kontekstual.
- (3) Pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas anak.
- (4) Merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan
- (5) Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi peserta didik.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus masing-masing 2 kali pertemuan setiap siklus [8]. Desain penelitian dibuat berupa daur spiral. Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas VII A semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019 SMPN 4 Bantimurung Maros dengan jumlah peserta didik 32 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian setelah pembelajaran menggunakan metode eduwisata berbasis

ekosistem karst pada siklus I dan II dilaksanakan, sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan siklus II

No	Aktivitas Peserta didik	Siklus I	Siklus II
		Persentase (%)	
1	Memperhatikan penjelasan guru	97	100
2	Mengemukakan pendapat/ide	43,75	65,6
3	Memperhatikan tanggapan peserta didik lain	68,75	90,6
4	Mendengarkan penyajian materi oleh guru	93,75	100
5	Mencatat materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru	87,5	100
6	Mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan guru yang belum dimengerti	28,1	62,5
7	Mengemukakan pendapat atas pertanyaan peserta didik lain yang diajukan ke guru	15,6	62,5
8	Mencatat permasalahan yang telah diberikan oleh guru	84,4	93,75
9	Mengemukakan pendapat/ ide pada saat diskusi kelompok	59,4	90,6
10	Memberikan tanggapan terhadap pendapat/ ide teman kelompok	40,6	65,6
11	Memperhatikan presentasi hasil diskusi kelompok lain	75,0	93,5
12	Mengajukan pertanyaan pada kelompok presentasi	37,5	56,2
13	Menanggapi pendapat/ide dari hasil diskusi kelompok presentasi	18,75	59,4
14	Membuat kesimpulan sendiri	71,9	81,25
15	Menuliskan kesimpulan terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan	71,9	90,6
16	Mencatat tugas rumah yang diberikan oleh guru	100	100
17	Berani mengungkapkan ide/ pendapat	46,9	78,1
18	Bersehat mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran menggunakan metode eduwisata berbasis ekosistem karst	68,75	87,5

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan metode eduwisata berbasis ekosistem karst pada peserta didik kelas VII A SMPN 4 Bantimurung Maros dapat

meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I dan siklus II

Skor	Jumlah Peserta Didik		Interpretasi
	Siklus I	Siklus II	
41 – 50	13	16	Sangat Tinggi
31 – 40	12	14	Tinggi
21 – 30	3	2	Sedang
11 – 20	4	0	Rendah
0 – 10	0	0	Sangat Rendah

Dari Tabel 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan kategori keterampilan berpikir kritis peserta didik dari siklus I ke siklus II. Ini berarti bahwa metode eduwisata berbasis ekosistem karst dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII A SMPN 4 Bantimurung.

.Untuk respon peserta didik menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran IPA menggunakan metode eduwisata berbasis ekosistem karst.

V. KESIMPULAN

Keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII A SMPN 4 Bantimurung dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran eduwisata berbasis ekosistem karst.

Kepraktisan pembelajaran eduwisata berbasis ekosistem karst diperoleh dari pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran menunjukkan kategori sangat baik.

Peserta didik kelas VII A SMPN 4 Bantimurung memberikan respon positif terhadap metode pembelajaran eduwisata berbasis ekosistem karst.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, M. 2016. *Ilmu Kebumihan*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- [2] Arsyad, M., Pawitan H., Sidauruk P., Putri E.I.K. 2014. *Analisis*

- Ketersediaan Air Sungai Bawah Tanah dan Pemanfaatan Berkelanjutan di Kawasan Karst Maros Sulawesi Selatan (Analysis of Underground River Water Availability and Its Sustainable Uses at Karst Maros Area in South Sulawesi)*. Yogyakarta: Jurnal manusia dan lingkungan UGM.
- [3] Diniarsih, S. 2013. *Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Ekosistem Gua Sriti Kulon Progo Berbasis Macromedia Flash untuk Siswa SMA Kelas X*.(online : digilib.uin-suka.ac.id diakses tanggal 20 Februari 2018)
- [4] Ikhsan, M. 2016. *Pemanfaatan Bentang Lahan Karst Maros Sebagai Sumber Belajar Geografi (Studi Pengembangan Materi Ajar Geografi Untuk Peserta Didik)*.Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM
- [5] Irawan, A., Arsyad, M., & Khaeruddin. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas VIII A SMP GUPPI Samata Kabupaten Gowa*. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 1(1). 63-67
- [6] Rahmadi, C. 2012. *Menyingkap ekosistem karst Maros, Fauna Karst dan Gua Maros Sulawesi Selatan* (Online), (Jakarta: LIPI Press Anggota IKAPI. Diakses tanggal 24 Maret 2018)
- [7] Rizka Aryani, 2014. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Kelas Akselerasi SMPN 2 Unggulan Maros)*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- [8] Riduwan, 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung Alfabeta.